

**PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN BERDASARKAN
FRAKSI HARGA SAHAM, SIZE, JENIS PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2005**

RANGKUMAN SKRIPSI



Oleh :
ACHMAD MUDJIDIN
2003310155

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN RANGKUMAN SKRIPSI

Nama : Achmad Mudjidin
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Desember 1982
N.I.M : 2003310155
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Sistem Informasi
Judul : Perbedaan Volume Perdagangan Berdasarkan Fraksi
Harga Saham, Size, Jenis Perusahaan pada Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

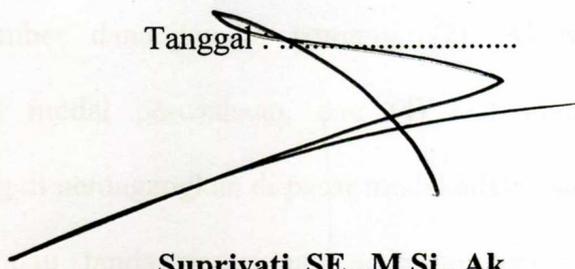
Tanggal : 16/04/2012



Diah Pujiati, SE., M.Si

Ketua Jurusan Akuntansi

Tanggal :



Supriyati, SE., M.Si., Ak

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaktifan kembali pasar modal di Indonesia dimulai dengan pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan pembukaan pasar modal pada 10 Agustus 1977 (www.bapepamlk.go.id/profi/sejarah_orba) atau telah berumur 30 tahun. Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Investor merupakan pihak yang memiliki modal untuk diinvestasikan baik berupa penanaman modal pada asset riil maupun pada asset sekuritas, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan oleh seorang investor dapat berupa *financial asset* maupun *real asset*. Investasi pada *financial asset* dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang, sedangkan investasi pada *real asset* dapat berupa mesin, modal kerja, gedung dan sebagainya.

Salah satu sarana berinvestasi di pasar uang adalah pasar modal merupakan lembaga sumber pendanaan di luar sektor perbankan. Pasar Modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut. Fungsi Pasar Modal antara lain (1). Sumber dana jangka panjang, (2). Alternatif investasi, (3) alat restrukturisasi modal perusahaan, dan (4) alat untuk melakukan divestasi. Sekuritas yang di perdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang/badan atas suatu perusahaan

tertentu. Banyaknya investor yang bersedia menanamkan modalnya pada sekuritas dan perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas setelah go publik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan berjalannya transaksi jual beli saham di pasar modal. Tujuan para investor menanamkan dananya pada sekuritas (saham) adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*). Hasil tersebut tentunya di harapkan lebih besar dari pada tingkat bunga yang di berikan oleh perbankan.

Keluarnya Keppres 53 tentang Pasar Modal dan SK Menkeu. No. 1548 tahun 1990 itu menandai era baru bagi perkembangan pasar modal. (Johannes, 2007). Dualisme fungsi Bapepam dihapus, sehingga lembaga ini dapat memfokuskan diri pada pengawasan pembinaan pasar modal. Dengan fungsi ini, Bapepam dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur wajar, efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat. Dibandingkan dengan tugas pokok *Securities Exchange Commission (SEC)* di Amerika Serikat, tugas ini hampir sama. *SEC* bertugas menjaga keterbukaan pasar modal secara penuh kepada masyarakat investor dan melindungi kepentingan masyarakat investor dari malpraktik di pasar modal.

Penawaran Umum atau *tender offer* adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan), harga pada penawaran umum merupakan harga perdana saham. Setelah penawaran umum, saham akan dijual pada pasar sekunder. Harga pada pasar sekunder sangat tergantung pada kekuatan pasar. Pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Jakarta (BEJ) menurunkan fraksinya

dari Rp. 25 menjadi Rp. 5. motivasi BEJ dalam menurunkan fraksi tercermin dalam pers Nomor 21/BEJ-kom/0600 :

Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien serta untuk lebih meningkatkan likuiditas perdagangan efek. Dari berbagai penelitian di Bursa Efek lain menunjukkan bahwa penurunan fraksi harga saham menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham dan penurunan rentang tawar menawar (*bid-ask spread*).

Pada tanggal 20 Oktober 2000 BEJ mengubah lagi aturan fraksinya dari fraksi Rp. 5 yang berlaku untuk seluruh saham menjadi multi fraksi yang bertingkat menurut harga saham. Fraksi harga yang berlaku adalah Rp. 5 untuk harga saham kurang dari Rp.500, Rp. 25 untuk harga saham antara Rp. 500 sampai Rp. 5.000, serta Rp. 50 untuk harga saham Rp. 5000 atau lebih. Dengan mengubah fraksi Rp. 5 menjadi multi fraksi, BEJ telah menaikkan fraksinya untuk saham-saham berharga diatas Rp. 500. Mulai 20 Oktober 2000 fraksi harga dikelompokkan menjadi 3 fraksi.

Menurut Direktur Utama BEJ, Mas Achmad Daniri, dengan adanya perubahan ini, proses pembentukan harga saham jadi lebih wajar. Selain itu ada bukti empiris bahwa perubahan fraksi harga mempengaruhi likuiditas. Perubahan fraksi ini akan mempengaruhi perhitungan Indeks Harga saham gabungan sehingga menjadi lebih tajam (Kompas, 29 Juni 2000).

Penelitian empiris tentang pengaruh fraksi saham terhadap likuiditas saham pernah dilakukan oleh Lukas Purwoto (2003) yang menguji perubahan fraksi harga di BEJ dari Rp.25,00 menjadi Rp. 50,00. Penelitian ini menemukan

bahwa *bid-Ask spread* dan *depth* mengalami penurunan setelah fraksi diturunkan dari Rp. 25,00 menjadi Rp. 5,00. Pengaruh penurunan fraksi terhadap *bid-Ask spread* dan *depth* ditemukan lebih besar pada saham-saham berharga lebih rendah.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai awal Januari 2005 menetapkan kebijakan baru fraksi harga saham dan batasan minimal harga saham. Untuk fraksi harga, BEJ memutuskan menambah satu fraksi harga Rp 10 dari sebelumnya berlaku tiga fraksi saham yakni Rp 5, Rp 25 dan Rp 50. Sedangkan untuk harga saham minimal, BEJ meningkatkan menjadi Rp 25, dari sebelumnya berlaku harga saham minimal Rp 10.

Menurut Direktur Utama BEJ, Erry Firmansyah, kebijakan penambahan fraksi saham dalam rangka meningkatkan likuiditas bursa sekaligus menambah pendapatan BEJ. Penetapan fraksi harga menjadi empat, dengan menambah fraksi harga Rp 10, diharapkan dapat meningkatkan likuiditas sekaligus menambah *revenue* (Tempointeraktif, 18 Nopember 2004).

Bursa Efek Jakarta (BEJ) per 2 Januari 2007 menentukan perubahan terhadap fraksi harga saham, yaitu membagi menjadi lima kelompok harga saham. Untuk saham yang harganya di bawah Rp 200 per lembar, perubahan harganya Rp 1. Tawar menawar harga saham dilakukan dengan kelipatan Rp 1. Dengan kata lain, tiap poin kenaikan Rp 1. Maksimal perubahan harga adalah Rp 10. Sedangkan untuk saham yang harganya di atas Rp 200 hingga Rp 500, perubahan harganya menggunakan kelipatan Rp 5. Maksimal perubahan harganya Rp 50. Sementara saham dengan harga Rp 500 hingga Rp 2.000, fraksi harganya Rp 10 dengan maksimum kelipatan perubahan Rp 100. Untuk saham yang harga Rp

2.000 hingga Rp 5.000, perubahan harganya ditetapkan Rp 25 dengan maksimal perubahan Rp 250. Harga saham Rp 5.000 per lembar, fraksi harga kelipatan Rp 50 dengan maksimal perubahan Rp 500.

Penelitian ini akan melakukan uji empiris berkaitan pengaruh perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Investor yang risk taker cenderung memilih saham dengan fraksi tinggi karena jika harga saham naik, poin kenaikannya akan tinggi dan return yang diperoleh juga tinggi. Fraksi tinggi juga memiliki resiko yang tinggi, karena jika harga turun maka tingkat penurunannya juga tinggi. Hal ini tentu akan berdampak pula pada volume perdagangan. Jika tingkat kenaikan yang tinggi tersebut diminati investor, maka tentu akan diiringi dengan naiknya volume perdagangan. Penelitian ini juga akan menguji secara empiris perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham pada kelima kelompok fraksi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran umum perilaku investor di Indonesia terkait dengan pemberlakuan multi fraksi. Hal cukup penting, karena penerapan multi fraksi hanya ada di Indonesia, dan tidak ada negara di dunia ini yang menggunakan multi fraksi (Johannes, 2007).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan terhadap fraksi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005?

2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan terhadap size perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan terhadap jenis perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.
2. Mengetahui perbedaan volume perdagangan berdasarkan size perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.
3. Mengetahui perbedaan volume perdagangan berdasarkan jenis perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar dalam upaya evaluasi dan perbaikan bagi organisasi.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya, untuk menambah perbendaharaan kepustakaan STIE Perbanas Surabaya.
3. Bagi organisasi lain, pembaca umum, dan peneliti lain, dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai acuan untuk peneliti lain dengan topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan proposal skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, landasan teori sebagai dasar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis, fokus penelitian, sumber data yang dipakai, teknik dalam pengumpulan data, instrument yang mendukung dalam proses pengambilan data, dan metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan digunakan dan analisis data berisikan tentang analisis diskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari permasalahan yang diangkat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisi tentang hasil akhir dari analisis data dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk penelitian selanjutnya.

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis pada penelitian ini adalah dengan tahapan berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Merupakan analisis deskripsi data yang diuji yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel yang diuji yaitu volume perdagangan pada masing-masing kelompok fraksi, size, dan jenis perusahaan.

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji secara empiris apakah ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham, size, dan jenis perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.

Hipotesis :

1. Uji Normalitas

a. Menyusun Formulasi Hipotesis Nilai (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 = Sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

b. Memakai $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$

c. Menentukan kriteria penolakan hipotesis.

H_0 ditolak jika p-value hasil uji normalitas $> 0,05$

H_0 ditolak jika p-value hasil uji normalitas $> 0,10$

d. Menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov.

e. Interpretasi

2. Pengujian Hipotesis 1

a. Menyusun Formulasi Hipotesis Nilai (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 = Tidak ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005

H_1 = Ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan fraksi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.

b. Memakai $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$.

c. Menentukan kriteria penolakan hipotesis.

H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,05$

d. H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,10$

e. Menggunakan alat uji One Way Anova.

f. Interpretasi

3. Pengujian Hipotesis 2

a. Menyusun Formulasi Hipotesis Nilai (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 = Tidak ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan size perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.

H_1 = Ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan size perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.

b. Mengklasifikasikan cluster antara perusahaan besar (1) dengan perusahaan kecil(2).

c. Memakai $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$

d. Menentukan kriteria penolakan hipotesis.

H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,05$

H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,10$

- e. Bila data terdistribusi normal menggunakan alat uji Independent Sample T-Test sedang bila data tidak terdistribusi normal menggunakan alat uji non-parametrik Mann-Whitney Test.
 - f. Interpretasi
4. Pengujian Hipotesis 3
- a. Menyusun Formulasi Hipotesis Nilai (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)
 H_0 = Tidak ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan jenis perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.
 H_1 = Ada perbedaan volume perdagangan berdasarkan jenis perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005.
 - b. Memakai $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$
 - c. Menentukan kriteria penolakan hipotesis.
 H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,05$
 H_0 ditolak jika p-value hasil uji hipotesis $< 0,10$
 - d. Menggunakan alat uji Independent T-test.
 - e. Interpretasi hasil pengujian.
5. Pembahasan
6. Membuat kesimpulan berdasarkan interpretasi hasil pengujian

PEMBAHASAN

Pada pengujian volume perdagangan berdasarkan kelompok fraksi harga saham membuktikan bahwa volume perdagangan pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005 banyak dipengaruhi oleh perbedaan fraksi harga saham. Hasil dari pengujian ini relevan dengan teori yang ada. Telah diketahui bahwa fraksi harga saham merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yang berdampak pada keputusan investor untuk melakukan investasi. Keberadaan fraksi harga saham akan membatasi harga yang dapat diquote oleh pedagang sehingga market order akan diuntungkan. Dengan adanya fenomena ini diharapkan para investor akan tertarik untuk membeli ataupun menjual saham, dengan begitu volume perdagangan perusahaan nantinya akan berubah sesuai dengan keadaan pasar saham.

Pada Tabel LSD dapat dilihat perbedaan antara fraksi 1 dengan fraksi 2, fraksi 3 dan fraksi 4. Hanya pada fraksi 4 yang nilai signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham dengan fraksi harga saham. Pada pengujian Lukas Purwoto (2003) penelitian ini menguji perubahan fraksi harga di BEJ dari Rp. 25,00 menjadi Rp. 50,00. Penelitian ini menemukan bahwa *bid-Ask spread* dan *depth* mengalami penurunan setelah fraksi diturunkan dari Rp.25,00 menjadi Rp5,00. Pengaruh penurunan fraksi terhadap *bid-ask spread* dan *depth* ditemukan lebih besar pada saham-saham berharga lebih rendah.

Pada pengujian volume perdagangan berdasarkan ukuran perusahaan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan berdasarkan ukuran

perusahaan. Menurut Elton dan Gruber (1995) saham perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar lebih mudah ditransaksikan dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap volume perdagangan di tiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Apabila ukuran perusahaan besar maka bisa dipastikan volume perdagangan kebanyakan akan naik, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut wajar saja terjadi karena adanya kemudahan dalam bertransaksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan akan menunjukkan adanya perbedaan jika dilihat dari ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan oleh investor dibuat acuan untuk menanamkan investasinya atau untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

Pada pengujian volume perdagangan berdasarkan jenis perusahaan diperoleh hasil yang signifikan yaitu terdapatnya perbedaan volume perdagangan apabila didasarkan pada jenis perusahaan. Jenis perusahaan merupakan jaminan dari para pelaku pasar untuk melakukan transaksi jual beli saham di lantai bursa efek. Dengan adanya jaminan untuk bertransaksi saham secara langsung akan berdampak pada perbedaan volume perdagangan. Jaminan tersebut dapat berupa aset-aset perusahaan. Semakin besar Total Aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tertarik investor menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Meskipun hal tersebut masih perlu ditelusuri lagi dari laporan keuangan perusahaan tersebut apakah menghasilkan profit, going concern perusahaan tersebut dan analisis lainnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winasis (2006). Berdasarkan hasil penelitian tersebut

dikemukakan bahwa kelompok fraksi harga saham sangat berpengaruh terhadap volume perdagangan. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Lukas (2000) adalah adanya peningkatan volume perdagangan setelah penurunan fraksi harga sahamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandi dan Jogiyanto Hartono. 2000. Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Deviden. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2 Juli : 2003-213.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama dan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Johannes Elbaharyamsyah. 2007. *Analisis Perbedaan Return dan Volume Perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Byrsa Efek Jakarta tahun 2002: Tinjauan Atas Kelompok Multi Fraksi Saham*. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Lukas Purwoto. 2003. Perubahan Fraksi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Ventura*. Vol. 6 No. 3 (Desember): Hal. 235-252.
- Mas Achmad Daniri. *Kompas* (Jakarta). 29 Juni 2000
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.